

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Patura adalah istilah dalam bahasa Mentawai dialek Sipora untuk menyebut teka-teki. Patura ini berupa pertanyaan tradisional yang biasa dimainkan bersama-sama untuk mengisi waktu luang. Patura ini hanya dimainkan oleh kaum laki-laki yang terbukti dari leksikal-leksikal yang hanya digunakan oleh laki-laki. Hal inilah yang menjadi keunikan dari patura di wilayah Uma Saureinu. Adapun pernyataan deskriptif dan referen dari patura ini merepresentasikan keadaan geografis, fauna, flora, benda-benda, kegiatan, dan budaya dari masyarakat Uma Saureinu.

Permainan patura di wilayah Uma Saureinu sangat unik, yaitu hanya dimainkan oleh kaum pra lansia. Namun, saat ini, patura sangat jarang dimainkan yang disebabkan oleh perkembangan teknologi yang makin pesat. Hal ini telah menggeser kebiasaan lama masyarakat Uma Saureinu. Dengan kata lain, kajian mengenai patura ini sangat perlu dilakukan untuk mendokumentasikan dan merevitalisasi tradisi lisan pertanyaan tradisional.

Patura adalah tradisi lisan yang menjadi bagian dari folklor murni. Patura ini dianalisis menggunakan pendekatan antropinguistik. Antropinguistik mengkaji teks berupa bahasa dalam patura, koteks, dan konteksnya. Bahasa adalah objek kajian utama dalam perspektif antropinguistik. Adapun yang dibahas dari patura Uma Saureinu, ialah struktur, fungsi dan makna, dan nilai yang terkandung dalam patura tersebut.

Data yang digunakan ialah *patura* yang ditemukan di wilayah Uma Saureinu, khususnya di dusun Kalio dan Sawahan. Adapun informan yang digunakan ialah laki-laki pra lansia. Para informan adalah penduduk asli, yang lahir dan besar, bahkan menetap di wilayah Uma Saureinu. Pemerolehan data dilakukan dengan wawancara tidak terstruktur kepada para informan. Data yang ditemukan sebanyak 52 data. Akan tetapi, data yang digunakan dalam analisis struktur, fungsi, nilai, dan makna sebanyak 51 data dengan menggunakan metode padan translasional.

Struktur patura yang ditemukan di wilayah Uma Saureinu ialah struktur berkontras, tidak berkontras, dan dialog. Struktur berkontras terdiri dari struktur antitesis, personal, dan sebab-akibat. Sementara itu, struktur yang tidak berkontras terdiri dari struktur literal dan metaforis. Kajian mengenai struktur lebih berfokus pada unsur pernyataan deskriptifnya. Hasil temuan dari struktur patura sebanyak 28 patura yang terdiri dari antitesis (6), personal (3), sebab-akibat (4), literal (9), metaforis (5), dan dialog (1). Selain itu, struktur kalimat yang digunakan berupa kalimat deklaratif yang berfungsi sebagai interogatif, karena data yang digunakan berupa tradisi lisan teka-teki. Hal ini tidak berlaku sama apabila data yang digunakan bukan teka-teki. Referen dari patura mengandung leksikon produk-produk kekayaan budaya masyarakat, seperti artefak dan fauna yang dikategorikan dalam kelas kata nomina sebanyak 51 data dan kelas verba sebanyak 1 data.

Selanjutnya, fungsi yang terdapat dalam patura Uma Saureinu ialah fungsi hiburan dan pendidikan. Patura yang memiliki fungsi hiburan sebanyak lima patura, dan fungsi pendidikan sebanyak tiga patura. Sementara itu, patura Uma Saureinu juga memiliki makna terkandung di dalamnya. makna tersebut ialah makna situasional. adapun patura yang ditemukan sebanyak lima patura. Dalam mengkaji fungsi dan makna, tidak semua teori yang dapat digunakan untuk menganalisis data patura. Hal ini disebabkan perbedaan budaya pembuat teori dengan data patura yang diperoleh dari kebudayaan di Uma Saureinu.

Kajian mengenai nilai yang terkandung dalam patura Uma Saureinu cukup banyak, yaitu mengandung sepuluh nilai. Patura yang memiliki nilai tersebut sebanyak 11 patura. Nilai patura terdiri dari nilai (1) kesejahteraan, (2) gotong royong, (3) kedamaian, (4) kesehatan, (5) kesopansantunan, (6) komitmen, (7) pelestarian dan kreativitas budaya, (8) kerja keras, (9) kerukunan dan penyelesaian konflik, dan (10) nilai pengorbanan.

Dengan demikian, kajian mengenai Patura (teka-teki) Uma Saureinu, Bumi Sikerei menggunakan pendekatan antropolinguistik untuk menganalisis empat unsur kebahasaan. Unsur tersebut ialah struktur (bentuk), fungsi, makna, dan nilai. Adapun kebaruan (novelty) dari patura ini dalam unsur struktur sebanyak satu buah yaitu struktur dialog dan unsur nilai pengorbanan sebanyak dua patura.

5.2 Saran

Patura sebagai tradisi lisan memerlukan revitalisasi. Patura ini sudah sangat jarang dimainkan oleh generasi muda masyarakat Uma Saureinu. Hal ini disebabkan oleh perkembangan teknologi, sehingga generasi muda lebih memilih untuk bermain perangkat elektronik. Adapun cara yang bisa dilakukan untuk melestarikan tradisi lisan ini ialah dengan cara pendokumentasian, baik dalam bentuk tulisan maupun digital. Pendokumentasian sedini mungkin perlu dilakukan sebelum patura menjadi punah. Selain itu, permainan atau pembelajaran tentang patura dapat dilakukan di sekolah dan menjadi pelajaran wajib bagi generasi muda untuk mengenalkan budaya yang pernah ada di daerah ini.

Diharapkan kepada pemerintah, perangkat Uma Saureinu, dan pendidik untuk dapat merevitalisasi tradisi lisan patura. Patura bukan sekadar permainan kata-kata, tetapi mengandung banyak nilai yang telah ditanamkan oleh para pendahulu. Selain itu, patura juga mengajarkan nilai-nilai kehidupan yang dapat berguna dalam hidup bermasyarakat generasi muda. Selanjutnya, tradisi lisan patura dapat digunakan sebagai sarana untuk mengenalkan produk-produk budaya, berupa artefak, fauna dan flora endemik, dan teknologi lokal yang hanya terdapat di wilayah Uma Saureinu.

